

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai upaya tutor dalam meningkatkan motivasi berwirausaha pada kursus menjahit di LKP Karya Mandiri maka metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk dapat mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis data hasil wawancara dari berbagai sumber informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merujuk berdasarkan yang diungkapkan menurut Sugiyono (2013:15) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Tujuan dari dipilihnya metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi dari sudut pandang partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai dan diobservasi untuk memberikan data yang mendukung dengan penelitian. Penelitian ini menghasilkan data yang berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan, dan bukan dalam bentuk angka/statistik. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, dapat mendeskripsikan permasalahan yang ada lebih rinci dan jelas, terutama dalam hal yang terkait dengan konteks, input, proses, dan produk yang dihasilkan dalam program kecakapan hidup menjahit di LKP Karya Mandiri.

Desain penelitian kualitatif menurut Arikunto, (2013:28) adalah penelitian yang fleksibel dengan langkah langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini diantaranya :

3.1.1 Tahap persiapan

Tahap ini merupakan awal dari kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tahap pelaksanaan penelitian, ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini diantaranya :

- a. Menyusun proposal penelitian, pada tahapan ini penulis memilih lapangan penelitian, latar belakang masalah dan alasan melakukan penelitian, memilih metode dan teknik pengumpulan data, dan kajian pustaka yang disajikan dasar dalam mencari konsep atau teori yang berkaitan dengan upaya tutor dalam meningkatkan motivasi berwirausaha pada warga belajar melalui pelatihan kursus menjahit.
- b. Mengurus perizinan yang dimulai dari permohonan surat izin dengan lembaga dan pihak-pihak yang bersangkutan.
- c. Melakukan observasi, penulis mengenali situasi dan kondisi tempat penelitian agar memiliki gambaran umum mengenai keadaan dilapangan.
- d. Menentukan dan memanfaatkan responden, penulis menentukan responden sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, diantaranya yaitu surat izin untuk melakukan penelitian, perlengkapan fisik, pedoman penelitian dan kontak lembaga tempat penelitian.

3.1.2 Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penulis melakukan kegiatan penelitian yang dilaksanakan langsung di tempat penelitian, pada tahap lapangan pekerjaan terbagi menjadi dua bagian diantaranya :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini penulis mengklarifikasi subjek penelitian sesuai dengan alat pengumpulan data.
- b. Memasuki lapangan penelitian, pada tahap ini penulis mencari informasi data secara keseluruhan dan mendapatkan data yang relevan sesuai dengan

harapan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung diantaranya :

- a) Melakukan observasi terhadap lingkup kerja pengelola, tutor dan alumni kursus menjahit tata busana tingkat mahir di LKP Karya Mandiri.
- b) Melakukan wawancara dengan pengelola, tutor dan alumni kursus menjahit tata busana tingkat mahir di LKP Karya Mandiri sebagai subjek penelitian yang berfokus pada rumusan masalah.
- c) Melakukan studi dokumentasi di tempat pelaksanaan penelitian.
- d) Menggali lebih lanjut mengenai upaya tutor LKP Karya Mandiri dalam meningkatkan motivasi berwirausaha pada lulusan kursus menjahit tata busana tingkat mahir.

3.1.3 Tahap akhir

Pada tahap ini perlu dilakukan *member check* tujuannya untuk pengecekan kebenaran data yang telah diperoleh dapat dipercaya, sehingga setiap data yang diperoleh selalu dikonfirmasi dan diteliti kembali pada sumber datanya. pengecekan data dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan atau manipulasi data yang dilakukan. Selanjutnya penulis melakukan kegiatan penyusunan data yang didapat secara keseluruhan pada tahap kegiatan selama penelitian lapangan. Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian dengan persetujuan dari dosen pembimbing.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LKP Karya Mandiri yang beralamatkan di Kampung Babakan Sawah Rt. 04 Rw. 06 Desa Rancakasumba, Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung 40382. Tempat penelitian ini dipilih karena LKP Karya Mandiri merupakan lembaga yang terakreditasi dan memiliki program pembekalan motivasi kecakapan kewirausahaan. Selain itu, LKP Karya Mandiri telah terbukti mampu menghasilkan wirausahawan baru yang berkualitas.

3.3 Partisipan Penelitian

Moleong (2010:132) mendeskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993:862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah pengelola, tutor dan alumni kursus menjahit tata busana pada tingkat mahir di LKP Karya Mandiri Kabupaten Bandung yang merupakan sasaran informan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Raco, Richard. J (2010, hlm.109) menjelaskan bahwa terdapat kriteria dalam pemilihan informan atau partisipan, diantaranya:

“(a) Partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan; (b) mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan; (c) Yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung; (d) Bersedia untuk ikut serta diwawancarai; (e) Mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*)”.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Ketua Pengelola LKP Karya Mandiri	1
2.	Tutor program kursus menjahit tata busana pada tingkat mahir	1
3.	Alumni program kursus menjahit tata busana pada tingkat mahir	2
Jumlah		4

Alasan khusus dalam penetapan jumlah sumber data pada bagian alumni program kursus menjahit tingkat mahir antara lain :

1. Subjek A, sebelum mengikuti program kursus menjahit tingkat mahir ia sudah memiliki pekerjaan dan memiliki keinginan untuk berwirausaha dalam bidang menjahit tata busana, akan tetapi belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan lebih dalam menjahit. Setelah mengikuti

kursus, ia memiliki usaha mandiri di bidang menjahit tata busana yang di bantu oleh pihak LKP Karya Mandiri sehingga mempunyai peningkatan penghasilan.

2. Subjek B, sebelum mengikuti program kursus menjahit tingkat mahir ia tidak memiliki pekerjaan dan tidak tertarik dalam berwirausaha melainkan ingin bekerja di perusahaan garment yang bekerjasama dengan lembaga. Setelah mengikuti kursus, beliau mempunyai usaha di bidang tata busana yang di bantu oleh pihak LKP Karya Mandiri sehingga mempunyai penghasilan.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati, berinteraksi langsung antara peneliti dengan responden. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dimana satu sama lain saling terkait dan melengkapi antara lain :

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku, dan untuk evaluasi terhadap aspek tertentu. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan kata-kata. Menurut Sudjana, observasi jika dilihat dari jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi berpartisipasi dan observasi non-partisipatif. Observasi berpartisipasi yaitu pengamatan dengan melibatkan peneliti dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau dialami orang lain. sedangkan observasi non-partisipatif yaitu peneliti tidak melibatkan diri dalam suatu kegiatan yang dilakukan orang lain. Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a) Harus mengetahui dimana observasi dilakukan
- b) Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi
- c) Harus diketahui dengan jelas data -data yang apa saja yang diperlukan

- d) Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi, seperti menyediakan buku catatan, kamera, tape recorder, serta ATK lainnya yang menunjang hasil observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Dimana peneliti hanya mengamati di luar kegiatan program, tidak ikut terlibat langsung didalam kegiatan. Peneliti mengamati kegiatan dan interaksi yang dilakukan baik oleh tutor maupun oleh warga belajar dalam proses pembelajaran.

3.4.2 Wawancara

Menurut Basrowi (2008, hlm.127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Informasi yang didapat tidak dapat diperoleh melalui observasi dan dari sumber data berupa dokumen saja, akan tetapi memerlukan teknik wawancara, sebagaimana menurut Raco (2010, hlm.117) dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses mencari informasi yang mendalam kepada narasumber dengan menggunakan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Penanya perlu menggunakan istilah yang mudah dipahami, dimengerti oleh responden agar responden memiliki kecermatan dalam mengikuti jawaban dan terampil memotivasi responden.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang diangkat dari fokus penelitian. Proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan narasumber atau responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengelola lembaga, tutor dan alumni pada program kursus menjahit tata busana tingkat mahir di LKP Karya Mandiri. Dalam wawancara, peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan konteks, input, proses, dan produk yang dihasilkan dalam program. Kegiatan wawancara

dilakukan secara berkala ketika kegiatan berlangsung selama 4 hari mulai dari 23-26 Desember 2021.

Tabel 3.2
Pelaksanaan Wawancara

No.	Partisipan	Tanggal	Waktu	Aspek	Tempat
1.	Pengelola Program	25-11-2021	± 60 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Latar belakang didirikannya LKP Karya Mandiri ▪ Profil lembaga ▪ Gambaran pelaksanaan program 	Aula LKP Karya Mandiri Kabupaten Bandung
2.	Tutor program kursus menjahit pada tingkat mahir	23-12-2021	± 120 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambaran pelaksanaan program ▪ Upaya tutor dalam meningkatkan motivasi berwirausaha ▪ Motivasi meningkatkan pendapatan 	
3.	Alumni program kursus menjahit pada tingkat mahir	25-12-2021 s/d 26-12-2021	± 20 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan program ▪ Upaya yang diberikan oleh tutor dalam meningkatkan motivasi berwirausaha ▪ Motivasi meningkatkan pendapatan 	

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Soehartono (2015, hlm. 70) “studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan kepada dokumen-dokumen sebagai penunjang data”. Studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan pengetahuan mengenai penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber-sumber yang sudah ada.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa arsip-arsip, foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi untuk menggali informasi yang dapat diperoleh melalui catatan tertulis, gambar, atau karya-karya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang di dapatkan dalam penelitian ini berupa foto dan data tentang LKP Karya Mandiri.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian sangat dibutuhkan untuk mengetahui kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan instrumen yang tepat agar mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2008:60) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. masalah, fokus penelitian prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas ini, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif perlu memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi) dan perlu dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015:367) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis dilakukan sesuai ketentuan penelitian kualitatif yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus dari awal hingga selesai penelitian. Analisis data dimulai sejak observasi ke lapangan, sejak itu sudah ada pengulasan data, penyusunan kategori dan kawasan serta sudah ada tindakan yang dimulai dalam rangka menyusun teorinya itu sendiri. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:92-99) sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Sugiyono (2013 : 338) menyebutkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh peneliti selama melakukan kegiatan penelitian di lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh saat kegiatan penelitian lalu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan hal yang penting dan menjadi fokus terhadap informasi yang ingin peneliti dapatkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan setelah data direduksi, lalu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan. Didalam penyajian data,

bukan hanya dalam bentuk teks narasi akan tetapi dapat juga dibuat dalam bentuk matriks, diagram, tabel atau bagan.

Peneliti menggunakan tabel dalam proses penyajian data ini, tujuannya untuk memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya, dan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi lalu disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif yang menyajikan hasil penelitian yang didapatkan.

3. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir dilakukan ketika data telah di reduksi dan disajikan . Kesimpulan akhir ini menghasilkan makna dari data sesuai dengan fokus yang diteliti secara singkat, jelas, dan mudah dipahami. Kesimpulan akhir dalam proses analisis data ini berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas, maka setelah melakukan penelitian menjadi jelas.

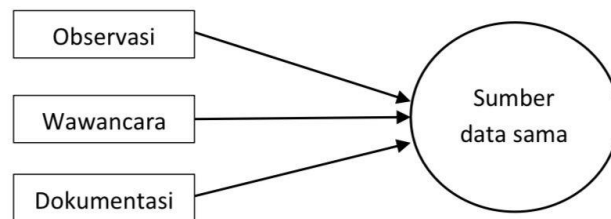
Agar penelitian memperoleh data yang objektif, maka dilakukan triangulasi sumber data dengan mengecek data melalui beberapa sumber. Pengecekan dilakukan dengan satu orang pengelola LKP, satu orang instruktur, sepuluh orang peserta didik dan dua orang alumni yang berwirausaha. Penelitian yang sudah selesai, selanjutnya di rangkum secara lengkap untuk dibentuk menjadi laporan. Penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang bagus atau bisa juga kurang memuaskan, bisa dianggap berhasil meskipun setidaknya hanya ada sedikit pengembangan yang terlihat, untuk melengkapinya bisa dilakukan penelitian lebih lanjut.

3.7 Triangulasi Sumber Data

Supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka data-data yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu melalui keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada.

Triangulasi berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, seperti pada gambar 3.1. Pada Gambar 3.2, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian dalam teknik triangulasi adalah mengetahui data yang

diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mencari lebaran dan penguatan pemahaman dalam penguatan data.



Gambar 3.1 Teknik Triangulasi

Sumber : Sugiyono, (2014:84)

Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Terdapat dua jenis triangulasi, yaitu ; (1) triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulann data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dan (2) triangulasi sumber, dimana peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Apabila peneliti pengumpulan data tringulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data upaya tutor dalam meningkatkan motivasi berwirausaha melalui kursus menjahit dengan mengecek kresibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Penggunaan pedoman wawancara, panduan observasi, dan penggunaan dokumentasi berfungsi sebagai triangulasi alat pengumpul data agar data yang diperoleh dari informan dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur pengumpulan secara operasional dari sejumlah langkah di atas peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan beberapa teknik pengambilan data sehingga data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian secara detil dan jenuh.